

## **PENGARUH SPIRITUAL SUPPORT (DZIKIR) PADA TINGKAT KECEMASAN IBU PRE SECTIO CAESAREA ELEKTIF**

**Febriyan Teguh Adi Wibowo\*, Betie Febriana**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl.  
Kaligawe Raya Km.4 , Terboyo Kulon, Genuk, Semarang, Jawa Tengah 50112, Indonesia

[\\*febriyantgh@gmail.com](mailto:*febriyantgh@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Salah satu prosedur bedah yang dapat menimbulkan kecemasan adalah tindakan sectio caesarea. Kecemasan ini dapat muncul karena beberapa faktor, seperti usia ibu hamil, pengalaman operasi sebelumnya, kondisi kesehatan yang ada, dukungan keluarga, dan tingkat pendidikan pasien. Fokus penelitian ini adalah pada ibu yang menjalani prosedur pre sectio caesarea elektif. Metode penelitian yang digunakan adalah True Experimental Pre-Post Test With Control Group, melibatkan 30 responden yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok perlakuan (15 responden) dan kelompok kontrol (15 responden), dengan menggunakan teknik total sampling. Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) digunakan sebagai alat ukur tingkat kecemasan. data yang diperoleh diolah secara statistic dengan menggunakan uji marginal homogeneity dan dibandingkan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian dukungan spiritual berupa dzikir efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu yang menjalani prosedur pre sectio caesarea elektif, dengan nilai  $p = 0,001$ . Selain itu, terdapat perbedaan tingkat kecemasan setelah terapi antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, yang ditunjukkan oleh nilai  $p$  sebesar 0,009 ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pemberian dukungan spiritual dalam bentuk dzikir memberikan dampak signifikan dalam mengatasi kecemasan pada ibu sebelum menjalani prosedur sectio caesarea elektif.

Kata kunci: pre sectio caesarea; spiritual support; tingkat kecemasan

## ***THE EFFECT OF SPIRITUAL SUPPORT (DHIKR) ON THE ANXIETY LEVEL OF MOTHERS PRE-ELECTIVE CESAREAN SECTION AT RSI SULTAN AGUNG SEMARANG***

### **ABSTRACT**

*One surgical procedure that can induce anxiety is the cesarean section. Anxiety may arise due to various factors such as the pregnant mother's age, previous surgical experiences, existing health conditions, family support, and the patient's level of education. This research focuses on mothers undergoing elective pre-cesarean section procedures. The research method employed is True Experimental Pre-Post Test With Control Group, involving 30 respondents divided into two groups: the treatment group (15 respondents) and the control group (15 respondents), using total sampling technique. The Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) is used as a measure of anxiety levels. The obtained data are statistically processed using the marginal homogeneity test and compared using the Kolmogorov-Smirnov test. The research results indicate that the provision of spiritual support in the form of dhikr is effective in reducing anxiety levels in mothers undergoing elective pre-cesarean section procedures, with a significance value of  $p = 0.001$ . Additionally, there is a difference in anxiety levels after therapy between the control group and the treatment group, as indicated by the  $p$ -value of 0.009 ( $p < 0.05$ ). Therefore, this study confirms that the provision of spiritual support in the form of dhikr has a significant impact on alleviating anxiety in mothers before undergoing elective cesarean section procedures.*

*Keywords: anxiety levels; pre-cesarean section; spiritual support*

## PENDAHULUAN

Kecemasan adalah respon emosional umum yang terkait dengan perasaan khawatir, gelisah, atau ketidakpastian terhadap suatu kejadian atau situasi di masa depan. Ini adalah tanggapan alami terhadap stres atau ancaman yang dapat muncul dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Tingkat kecemasan dapat bervariasi dari ringan hingga berat, dan memiliki potensi untuk mempengaruhi perilaku, pemikiran, dan fungsi fisik seseorang (Sumiati, 2019; Hoga, 2021). Persalinan melalui tindakan pembedahan *sectio caesarea* memiliki potensi untuk menjadi sumber stres bagi ibu yang akan menjalani prosedur tersebut. Rasa takut terhadap proses operasi *sectio caesarea* dapat menjadi salah satu pemicu kecemasan pada ibu hamil sebelum menjalani prosedur tersebut (Satriyawati, 2021).

Adanya kecemasan pada seorang ibu hamil dapat berdampak pada hipotalamus, Mengaktifasi sistem kelenjar endokrin yang mengatur fungsi kelenjar hipofisis. Respon ini akan menghasilkan peningkatan produksi hormon yang memengaruhi berbagai organ dalam tubuh ibu, seperti peningkatan detak jantung, denyut nadi, dan pernapasan, serta peningkatan produksi keringat. Selain itu, terjadi vasokonstriksi yang mengakibatkan gangguan aliran darah ke dalam rahim, sehingga pasokan oksigen yang diterima oleh janin menjadi kurang optimal (Sulfianti, 2020). Prevalensi masalah kesehatan mental menurut RISKESDAS tahun 2018 di Indonesia mencapai 9,8%, dengan gangguan kecemasan menjadi bagian signifikan dari angka tersebut. Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) menunjukkan tingkat gangguan kecemasan tertinggi, mencapai sekitar 19,8%, sementara provinsi Jambi memiliki prevalensi terendah, yaitu sekitar 3,6%. Untuk mengurangi kecemasan pada ibu yang akan dilakukan tindakan *sectio caesarea*, salah satunya dengan menggunakan intervensi spiritual support dengan dzikir. Dzikir merupakan ungkapan kata-kata yang mencerminkan kemuliaan atau pujian kepada Allah, SWT. Pengucapan dzikir dapat dilakukan dengan suara nyaring atau secara diam-diam untuk menciptakan kondisi pikiran yang tenang (Nurlia, 2019). Ketika melakukan dzikirullah dengan sikap rendah hati dan penuh khusyuk, dapat menghasilkan efek relaksasi dan perasaan ketenangan (Izzan, 2019). Mengulang-ulang bacaan dzikir adalah cara untuk mengalihkan perhatian seseorang ke makna dzikir. Bacaan dzikir tersebut mengandung pesan positif, sehingga pikiran negatif yang mungkin muncul pada seseorang yang mengalami kecemasan dapat digantikan oleh pikiran positif ketika individu tersebut fokus pada bacaan dzikir (Oktavia, 2022).

Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran, Surat Ar-Ra'd Ayat 28 (13:28):

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menemukan ketenangan dengan menyadari kehadiran Allah. Perlu diingat, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram. Berdasarkan latar belakang fenomena yang telah dipaparkan mengenai kecemasan pasien pre operasi, maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian apakah ada “Pengaruh spiritual support (Dzikir) pada tingkat kecemasan ibu pre *sectio caesarea* elektif.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain True Experimental Pre-Post Test With Control Group. Metode ini melibatkan pembagian anggota kelompok intervensi dan kelompok kontrol, melakukan pre-test pada kedua kelompok tersebut, memberikan terapi pada kelompok intervensi, dan setelah perlakuan selesai, dilakukan post-test pada kedua kelompok. Kelompok intervensi dalam penelitian ini menerima Spiritual support (dzikir) H-1 sebelum tindakan pre-section Caesarea dan -2 jam sebelum tindakan pre-section Caesarea, sementara kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi. Populasi penelitian mencakup ibu hamil pre *sectio caesarea* di Rsi Sultan Agung

Semarang, dengan jumlah responden sebanyak 30. Waktu penelitian dilakukan selama 2 hingga 3 bulan dengan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kecemasan dengan merujuk pada teori HARS, yang terdiri dari 14 pertanyaan. Instrumen ini telah diuji untuk reliabilitas dan validitas, dengan hasil cronbach's Alpha sebesar 0.793, menunjukkan kehandalan yang baik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner HARS kepada responden, yang kemudian mengisi lembar jawaban. Setelah itu, responden diberikan terapi spiritual berupa dzikir hauqolah selama 5 menit, dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, 5 waktu secara mandiri. Setelah terapi selesai, responden diminta untuk mengisi kembali kuesioner HARS dengan tujuan membandingkan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi. Analisis data dilakukan dengan Uji Marginal Homogeneity untuk membandingkan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi serta Uji Kolmogorov-Smirnov untuk membandingkan tingkat kecemasan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah intervensi.

## HASIL

Tabel 1.  
 Karakteristik responden

Karakteristik	F	%
Usia		
18-25 Ahun	13	43.3
26-30 ahun	9	30.0
31-35 ahun	3	10.0
≥ 35 tahun	5	16.7
Pendidikan Terakhir		
SMP	3	10.0
SMA	14	46.7
Perguruan Tinggi	13	43.3
Pekerjaan		
Pegawai Swasta	17	56.7
IRT	8	26.7
PNS	3	10.0
Wirausaha	2	6.7
Alasan SC		
Plasenta Previa	12	40.0
Panggul Sempit	4	13.3
Bekas SC	10	33,3
Obesitas	3	10.0
Penyakit Jantung	1	3.3

Tabel 1 menunjukkan hasil distribusi usia responden, di mana mayoritas (43.3%) berusia 18-25 tahun, sementara yang paling sedikit (10.0%) berada dalam rentang usia 31-35 tahun. Sebagian besar respondein memiliki latar belakang pendidikan SMA, yaitu sebanyak 14 orang (46.7%), sementara yang paling sedikit berpeindidikan SMP, hanya 3 orang (10.0%). Dominasi pekerjaan dipegang oleh Pegawai Swasta, yang mencapai 17 orang (56.7%), dengan yang paling sedikit berasal dari kalangan Wirausaha, hanya 2 orang (6.7%). Tindakan Sectio Caesarea mayoritas dilakukan karena Plasenta Previa, terdiri dari 12 responden (40.0%), sementara yang paling sedikit disebabkan oleh penyakit jantung, hanya 1 orang (3.3%).

Tabel 2.

Tingkat kecemasan sebelum dilakukan Spiritual support (dzikir) pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi ibu pre-sectio caesarea

Kategori	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	f	%	F	%
Tidak Cemas	0	0	0	0
Ringan	0	0	0	0
Sedang	10	66,7	9	60.0
Berat	5	33.3	6	40.0

Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan intervensi Spiritual Support (dzikir), sebagian besar responden pada kelompok kontrol mengalami tingkat kecemasan sedang sebesar 66,7% (10 orang). Sementara itu, pada kelompok intervensi sebelum dilakukan Spiritual Support (dzikir), sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang sebesar 60,0% (9 orang).

Tabel 3.

Hasil Uji Marginal Homogenity meingindikasikan perbedaan tingkat kecemasan ibu sebelum dan sesudah pemberian Spiritual Support (dzikir) pada Kelompok Perlakuan.

		Kecemasan setelah intervensi				Total	P
		Tidak Cemas	Ringan	Sedang	Berat		
Kecemasan sebelum intervensi	Tidak Cemas	2	0	0	0	2	0,001
	Ringan	0	8	0	0	8	
	Sedang	0	0	5	0	5	
	Berat	0	0	0	0	0	
Total		2	8	5	0	15	

Diperoleh informasi bahwa pada kelompok perlakuan setelah menerima Spiritual Support (dzikir), mayoritas meingalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 53,3% (8 orang). Analisis Uji Marginal Homogenity menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001, yang menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol (Ho), meingindikasikan adanya perbedaan tingkat kecemasan pada ibu pre sectio caesarea sebelum dan setelah pemberian Spiritual Support (dzikir) pada kelompok perlakuan.

Tabel 4

Hasil Uji Marginal Homogenity meingindikasikan perbedaan tingkat kecemasan pada ibu sebelum dan setelah pemberian Spiritual Support (dzikir) pada Kelompok Kontrol.

		Kecemasan setelah intervensi				Total	P
		Tidak Cemas	Ringan	Sedang	Berat		
Kecemasan sebelum intervensi	Tidak Cemas	0	0	0	0	0	0,564
	Ringan	0	1	0	0	1	
	Sedang	0	0	9	0	9	
	Berat	0	0	0	5	5	
Total		0	1	9	5	15	

Diperoleh bahwa pada kelompok kontrol setelah diberikan Spiritiual Support (dzikir), mayoritas mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 60,0% (9 orang). Hasil uji marginal homogenity menunjukkan p-value sebesar 0,564, yang berarti bahwa hipotesis nol (Ho) diterima, menunjukkan tidak adanya perbedaan tiingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah pemberian Spiritual Support (dzikir) pada kelompok kontrol.

Tabel 5  
 Hasil uji Kolmogorov-Smirnov Tingkat kecemasan ibu setelah diberikan interveinsi Pada  
 Kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

	Kecemasan								Total	P
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	F	%	F	%	f	%		
Tidak diberikan SS (Kontrol)	0	0	1	3,3	9	30,0	5	16,7	15	0.009
Diberikan SS (perlakuan)	2	6,7	8	26,7	5	16,7	0	0	15	

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 5 menunjukkan nilai p sebesar 0,009 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat kecemasan setelah pemberian terapi pada kelompok kontrol dan perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian Spiritual Support (dzikir) memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan..

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Usia dipandang sebagai dasar kematangan seseorang dalam cara berpikir dan memberikan keputusan. Pada hasil penelitian ini, terdapat mayoritas responden yang berusia antara 36 hingga 40 tahun. Gangguan keceemasan dapat timbul pada semua rentang usia. Sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dkk. (2018), menyatakan bahwa pada usia dewasa awal, khususnya dalam rentang usia 18-40 tahun, terdapat peningkatan risiko tiga kali lipat untuk mengalami tingkat kecemasan yang tinggi, beresiko 3 kali lipat mengalami tingkat kecemasan yang tinggi dari pada usia menengah (41-60 tahun). Faktor-faktor seperti perubahan dalam penampilan, sikap, fungsi tubuh, minat, dan psikologi dapat menyebabkan kecemasan pada usia dewasa awal. Pada periode ini, psikologi seseorang dapat mudah terpicu oleh faktor internal maupun eksternal, yang berkontribusi terhadap kemunculan kecemasan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syufian Noor (2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh usia terhadap tingkat kecemasan pada pasien sebelum sectio caesarea di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, dengan nilai signifikan berdasarkan uji statistik pearson product moment ( $p = 0,007$ ). Usia memiliki hubungan dengan pengalaman seseorang dalam menghadapi berbagai stresor, kemampuan menggunakan sumber dukungan, dan keterampilan coping. Seiring dengan itu, rata-rata tingkat pendidikan responden pada penelitian ini adalah SMA, baik dalam kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Pendidikan tinggi cenderung memberikan kemampuan yang lebih baik untuk menerima informasi terkait persiapan sebelum operasi, memungkinkan individu untuk berpikir dengan tenang, dan mengembangkan pengetahuannya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat daya intelektual seseorang, memungkinkan mereka untuk menerima kenyataan dan keyakinan, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui doa dan tawakal. Hal ini dapat meningkatkan mekanisme coping yang lebih adaptif terhadap kecemasan. Dalam penelitian ini, tingkat kecemasan cenderung lebih tinggi pada responden berpendidikan SMA, dengan sedikit responden yang berpendidikan SMP. Status pendidikan rendah dapat menjadi faktor risiko yang membuat seseorang lebih rentan terhadap kecemasan, sesuai dengan teori Gass dan Curiel. Penelitian lain juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rendah cenderung menghasilkan pola adaptif yang kurang terhadap situasi baru, yang berkontribusi pada pola coping yang lebih rendah (Harlina & Aiyub, 2018). Tingkat pendidikan yang tinggi, di sisi lain, cenderung membentuk pola adaptif yang lebih baik terhadap kecemasan, sedangkan

tingkat pendidikan rendah cenderung mengakibatkan kecemasan karena kurangnya adaptasi terhadap perubahan (Harlina & Aiyub, 2018). Pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai pegawai swasta, dan lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dukungan sosial dan lingkungan, seperti yang diungkapkan oleh Stuart (2023), memiliki dampak signifikan pada keadaan pikiran seseorang. sebagai sumber coping, dimana kehadiran orang lain dapat membantu mengurangi kecemasan dan lingkungan yang mempengaruhi area berpikir seseorang. Prosedur bedah selalu memiliki risiko tertentu, dan sectio caesarea bukanlah pengecualian. Kecemasan muncul karena takut terhadap kemungkinan komplikasi atau risiko yang terkait dengan operasi tersebut. Pemulihan setelah operasi caesar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal, yang dapat menimbulkan kecemasan terkait kemampuan untuk merawat bayi dan kemandirian ibu setelah operasi. Dari tabel diatas alasan dilakukannya sectio caesarea terbanyak disebabkan oleh plasenta previa sebanyak 12 orang responden.

### **Tingkat Kecemasan sebelum dilakukan tindakan Intervensi**

Hasil penelitian pada ibu pre-sectio caesarea elektif menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada kelompok kontrol sebelum intervensi spiritual support (dzikir) sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang sebesar 66,7%, dan tingkat kecemasan berat sebesar 33,3%. Sementara itu, pada kelompok interveinsi sebelum intervensi spiritual support (dzikir), sebagian besar mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 60,0%, dan tingkat kecemasan berat sebanyak 40,0%. Pada tingkat kecemasan berat, persepsi seseorang cenderung menyempit, fokus pada detail, spesifik, dan sulit untuk memikirkan atau mengesampingkan hal lain (Stuart, 2023). Gangguan kecemasan ini mungkin muncul karena adanya kesedihan mendalam, kekecewaan atas situasi yang tak terduga, dan ketidakmampuan untuk meimbanu keluarga dalam kondiisii kriitiis (Subarkah & Isnaini, 2020). Di dalam kondisi seperti ini, seseorang dapat mengalami kebingungan, ketakutan, dan merasa tidak berdaya dalam memberikan dukungan pada keluarganya (Mardiono, 2018).

### **Pengaruh Spiritual Spiritual support (dzikir) Terhadap Tingkat Kecemasan**

Dukungan spiritual melalui dzikir pada ibu pre-sectio caesarea merupakan hal yang perlu diperhatikan, seperti yang dibuktikan oleh penelitian ini yang menunjukkan bahwa dukungan spiritual melalui dzikir dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Khofifah (2020) dalam penelitian kualitatif, menyatakan bahwa bimbingan rohani dapat mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Mazidah (2019), yang menyatakan bahwa bimbingan rohani Islam melalui metode qur'ani healing dapat mengatasi kecemasan pasien dengan efek positif seperti memberikan ketenangan jiwa, kesabaran dalam mencari kesembuhan, rasa syukur atas hidup, serta kenyamanan dan keikhlasan dalam meinghadapii ujian dari Allah SWT. Hasil penelitian pada ibu pre-sectio caesarea elektif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi setelah dilakukan spiritual support (dzikir), sebagian besar berada pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 53,3%, sementara pada kelompok kontrol sebagian besar masih berada pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 60,0%.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah inteirveinsii spiiiritual support (dzikir), deingan hasil uji marginal homogenety menunjukkan p-value 0,001, menyatakan adanya perbedaan tingkat kecemasan pada ibu pre-sectio caesarea antara sebelum dan sesudah pemberian spiritual support (dzikir) pada kelompok intervensi. Pada keilompok

kontrol, hasil uji marginal homogeneity menunjukkan p-value 0,564, yang berarti tidak ada perbedaan tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah pemberian spiritual support (dzikir). Dalam konteks ini, dzikir mungkin memiliki dampak yang lebih signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 5 ditemukan nilai p sebesar 0,009 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh spiritual support (dzikir) terhadap tingkat kecemasan ibu pre-sectio caesarea elektif. Pemberian dzikir dalam bentuk pelafalan, termasuk membaca ta'awudz, basmalah, dan hauqalah selama 5 menit secara khofi, tampaknya memberikan efek positif dalam mengurangi tingkat kecemasan pada kelompok perlakuan. Pengaruh spiritual terhadap kecemasan pernah dibahas sebelumnya oleh Azizah Lilik dan Zaenuri Imam (2018), yang menyatakan bahwa keterlibatan spiritual dan keagamaan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan mengurangi gejala depresi dan kecemasan, serta menurunkan tingkat bunuh diri dan penyalahgunaan obat. Penggunaan praktik keagamaan, seperti sholat, dzikir, dan meimbas al-Qur'an, dapat menciptakan ketenangan pribadi dan memberikan kepercayaan diri serta kedamaian kepada keluarga. Selain itu, praktik-praktik keagamaan ini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memicu respon hormon tubuh yang meredakan kecemasan. Dukungan spiritualitas juga merupakan prediktor yang kuat dalam mempengaruhi tingkat kecemasan. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa spiritual support (dzikir) dapat memengaruhi tingkat kecemasan pada ibu pre-sectio caesarea elektif, khususnya pada kelompok intervensi. Dzikir, sebagai bentuk dukungan spiritual, dapat memberikan ketenangan, rasa syukur, dan keikhlasan dalam menghadapi situasi yang menegangkan. Namun, perlu dicatat bahwa pengaruh dzikir mungkin bervariasi antar individu, dan penelitian lebih lanjut dapat merinci faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas spiritual support dalam mengatasi kecemasan pada konteks medis ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Pemberian spiritual support (dzikir) berupa pelafalan yang diawali membaca ta'awudz dilanjutkan membaca basmalah kemudian membaca hauqalah sebanyak mungkin dalam 5 menit dibaca dalam hati / metode khofi. Pada kelompok intervensi menunjukkan tingkat kecemasan ibu yang awalnya mayoritas pada tingkat sedang menjadi level kecamasannya dikategorikan ringan. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada data post-test kelompok kontrol dan kelompok intervensi, ditemukan nilai p sebesar 0,009 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh spiritual support (dzikir) terhadap tingkat kecemasan ibu pre-sectio caesarea elektif. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai p yang kurang dari ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan intervensi spiritual support (dzikir) dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dzikir memiliki pengaruh yang nyata dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu pre-sectio caesarea elektif. Hal ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan spiritual, seperti dzikir, dapat menjadi faktor penting dalam meredakan kecemasan pada situasi medis tertentu. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa respons individu terhadap intervensi spiritual dapat bervariasi, dan faktor-faktor lain juga dapat berperan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah Lilik, Zaenuri Imam, A. A. (2018). *Teori dan Aplikasi Praktik Klinik*. Indomedia Pustaka.
- Bidang, J., Kesehatan, I., Octavia, L., Iifadah, E., Program, A., Imu, S., & Fakultas, K. (n.d.). *Efektivitas Dzikir Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Pasar Rebo*. Diakses dari

<http://ejournal.urindo.ac.id/>

- F., Wulandari, P., Sakti Widyaningsih, T.(2020), & Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang, D. (n.d.). Mahasiswa Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang
- Harlina, & Aiyub. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Unit Perawatan Kritis. *JIM FKep*, III(3), 192–200.
- Hoga, D., Floriida Boa, G., Agustiinei, U., Waiikabubak, P. K., & Kupang, K. (n.d.) (2021). kebutuhan personal hygiene pada pasien dengan post sectio caesarea (personal hygiene needs in patients with post sectio caeisareia). diakses dari <https://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jksdiakses>
- Khofifah. (2016). Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Keguguran Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, (2018).Laporan Riskesdas 2018 Nasional. (n.d.).
- Mardiono, S. (2018). Tingkat Kecemasan Keluarga terhadap Perubahan Status Kesehatan pada Pasien Kritis di Ruang Rawat Inap Intensif Care Unit (ICU) Rumah Sakit Pelabuhan Palembang Tahun 2017. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 2, 121–139
- Mazidah, E. (2019). Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Qur'ani Healing Untuk Mengatasi Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Di Rsi Sultan Agung Semarang. *Jurnal Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*
- Munif, A. (2017). Pengaruh Pendampingan Layanan Spiritual Do'a Dan Tawakkal Terhadap. *Jurnal Keperawatan Univeirsitas Airlangga*,
- Satriyawati, A. C., Hidayat, S., Wardita, Y., Arifah, N., Kesehatan, F. I., & Wiraraja, U. (2021). Terapi Dzikir Jahar Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea. In *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan* (Vol. 11, Issue 1). diakses dari <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FIK>
- Subarkah, A., & Isnaini, N. (2020). Kesejahteraan Spiritual Dan Depresi. 6(2), 112–116.
- Sulfianti, S., Indryani, I., Purba, D. H., Sitorus, S., Yuliani, M., Haslan, H., Ismawati, I., Sari, M. H. N., Pulungan, P. W., & Wahyuni, W. (2020). Asuhan Kebidanan pada Persalinan. Yayasan Kita Menulis. diakses dari <https://books.google.co.id/>
- Stuart, G. W. (2023). Prinsip dan praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa stuart (Edisi Indonesia ke-2). Eilseivieir inc.
- Syahputra. (2020). Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara.